

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA
PADA TUGAS MAKALAH MAHASISWA
PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**

Andi Nurfaizah

FTIK UIN Datokarama Palu
andinurfaizah89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada tugas mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (TIPA), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Data dalam penelitian ini berupa kesalahan penggunaan Ejaan bahasa Indonesia pada tugas makalah mahasiswa semester 1 (satu) mata kuliah bahasa Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah tugas makalah kelompok mahasiswa semester 1 (satu) mata kuliah bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 20 kesalahan pada penggunaan huruf kapital, 10 kesalahan pada penulisan huruf miring, 5 kesalahan pada penulisan lambang bilangan, 15 kesalahan pada penulisan kata depan, 7 kesalahan pada penulisan partikel, 5 kesalahan pada penulisan singkatan, 5 kesalahan pada penulisan tanda baca, serta 6 kesalahan pada penulisan gabungan kata. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam semester satu belum menguasai teknik penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) terutama dalam hal penulisan huruf kapital, penulisan huruf miring

Kata Kunci: Analisis kesalahan, Ejaan Bahasa Indonesia, Tugas Makalah

ABSTRACT

This study aims to examine the form of error the use of Indonesian Spelling (EBI) on paper assignments students of the Natural Sciences Tadris Study Program (TIPA), from the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Datokarama State Islamic University Palu. The data in this study is in the form of errors in the use of Indonesian spelling in the paper assignments of semester 1 (one) students of Indonesian language courses. The source of the data in this study was a group paper assignment for semester 1 (one) Indonesian language courses. The results showed that there were 20 errors in the use of capital letters, 10 errors in writing italics, 5 errors in writing number symbols, 15 errors in writing prepositions, 7 errors in writing particles, 5 errors in writing abbreviations, 5 errors. On punctuation writing, as well as 6 mistakes in writing compound words. Based on results research shows that students college student Program Traditional Studies of Science Knowledge Semester nature one not yet master the technique especially in use Nature Spelling Indonesian (EBI) capital letters, italics.

Keywords: Error analysis, Indonesian Spelling, Paper Assignments

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis merupakan hal yang dipelajari mulai dari tingkatan Sekolah Dasar sampai ke jenjang perkuliahan. Menurut Kahasanah et al (2021) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sulit dipahami oleh peserta didik dibandingkan dengan keterampilan lainnya, seperti menyimak, berbicara, maupun membaca, karena melalui menulis kita tidak hanya mengembangkan pikiran yang ada, melainkan mengembangkan kalimat yang ada sehingga menjadi kalimat yang terstruktur sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Menulis merupakan proses menuangkan hasil pikiran melalui sebuah karya. Jika kita menginginkan hasil tulisan yang berkualitas maka ada beberapa teknik yang perlu dikuasai untuk membuat tulisan mudah dipahami oleh pembaca. Salah satu teknik yang penting dikuasai dalam penulisan yakni penguasaan ejaan, baik dari segi kalimat yang baku dan efektif, susunan kata yang tepat, penggunaan tanda baca, serta penulisan imbuhan dan awalan yang sesuai dengan pedoman ejaan.

Siswa, mahasiswa, dosen, maupun peneliti tentunya sering melakukan kegiatan menulis, baik itu menulis karangan fiksi, resume, makalah, laporan penelitian, dan jenis karya ilmiah lainnya. Salah satu karya ilmiah yang cukup sering diberikan oleh pengajar kepada siswa maupun mahasiswa adalah makalah. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:2022) makalah diartikan sebagai suatu karya tulis pelajar atau mahasiswa dan atau sebagai laporan hasil pelaksanaan tugas sekolah atau perguruan tinggi. Theresia Simbolon (2020) berpendapat bahwa dalam penyusunan makalah, seorang penulis sangat perlu memperhatikan kaidah-kaidah yang sesuai dengan standar penulisan karya ilmiah. Salah satunya yakni harus menggunakan kaidah bahasa Indonesia baku dan penggunaan ejaan yang benar.

Menguasai penggunaan ejaan yang benar adalah kunci dasar bagi mahasiswa, karena menulis sebagai sarana untuk menuangkan ide dan gagasan yang tingkat

penyampaiannya kepada pembaca cukup besar. Dalam keseharian mahasiswa, menulis makalah sudah menjadi hal yang biasa, karena kebiasaan inilah, ternyata masih banyak yang sering salah dalam menerapkan ejaan yang benar.

Kesalahan-kesalahan dalam penulisan baik berupa karya tulis maupun penulisan lainnya terutama dalam hal penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia memang sudah banyak dilakukan oleh siapa saja termasuk oleh para mahasiswa. Menurut pengamatan peneliti, kesalahan mahasiswa terkait penggunaan ejaan dalam penulisan makalah terjadi karena kurangnya pengetahuan mereka tentang penggunaan ejaan yang tepat dan juga tidak berpedoman pada buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Setyawati, dkk (2010) berpendapat bahwa ada berbagai jenis kesalahan yang sering terjadi dalam penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, di antaranya: a) kesalahan penulisan huruf kapital, b) kesalahan penulisan huruf miring, c) kesalahan penulisan lambang bilangan, d) kesalahan penulisan tanda baca.

Analisis kesalahan merupakan penelaahan, penilaian sesuatu yang salah atau menyimpang dari aturan. Penulisan makalah sering dihadapi oleh mahasiswa. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Indonesia baku dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) merupakan hal penting untuk menunjang tugas yang dibebankan kepadanya, karena apabila terjadi kesalahan maka bisa menimbulkan interpretasi yang berbeda atau tidak memahami dengan baik antar pembaca atau pendengar. Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti merasa perlu untuk menganalisis kesalahan penggunaan Ejaan bahasa Indonesia (EBI) pada tugas makalah mahasiswa. Pada penelitian ini, peneliti menfokuskan kepada makalah, karena makalah merupakan salah satu jenis Karya Tulis Ilmiah yang paling sering dibuat oleh mahasiswa untuk tugas perkuliahan.

Penelitian ini mengdeskripsikan bagaimana bentuk kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada tugas makalah mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (TIPA), Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengkaji bentuk kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada tugas makalah mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (TIPA), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

Penelitian tentang analisis kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada tugas makalah mahasiswa program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (TIPA), merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menggambarkan apa yang dilihat/hasil pengamatan dari penelitian dengan uraian kata-kata tanpa menggunakan prosedur-prosedur statistik. Tujuan penelitian deskriptif adalah membuat pengamatan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Suriasumantri (2005) mengemukakan bahwa metode deskriptif analisis adalah metode yang digunakan untuk meneliti gagasan atau produk pemikiran manusia yang telah tertuang dalam bentuk media cetak, baik yang berbentuk naskah primer maupun naskah sekunder dengan melakukan studi kritis terhadapnya.

Subjek dalam penelitian ini yakni semua pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini tugas makalah mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia, program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (TIPA), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Objek penelitian merupakan pokok permasalahan dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada tugas makalah mahasiswa.

Data dalam penelitian ini berupa kesalahan penggunaan Ejaan bahasa Indonesia pada tugas makalah mahasiswa semester 1 (satu) mata kuliah bahasa Indonesia. Menurut Sudaryanto (1993) Data

ialah semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari dan disediakan dengan sengaja oleh peneliti yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah tugas makalah kelompok mahasiswa semester 1 (satu) mata kuliah bahasa Indonesia, program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (TIPA), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, dilanjutkan dengan teknik simak dan catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis bentuk kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada tugas makalah kelompok, yang terdiri atas lima buah kelompok pada mata kuliah Bahasa Indonesia, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah, dan Ilmu keguruan, Universitas Islam Datokarama Palu, maka diperoleh hasil bahwa terdapat berbagai bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada penulisan tugas makalah kelompok mahasiswa di antaranya yakni: ditemukan sebanyak 20 kesalahan pada penggunaan huruf kapital, 10 kesalahan pada penulisan huruf miring, 5 kesalahan pada penulisan lambang bilangan, 15 kesalahan pada penulisan kata depan, 7 kesalahan pada penulisan partikel, 5 kesalahan pada penulisan singkatan, 5 kesalahan pada penulisan tanda baca, serta 6 kesalahan pada penulisan gabungan kata.

Berikut adalah beberapa rangkuman uraian kesalahan yang ditemukan dalam penulisan makalah mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (TIPA):

a. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital:

- 1. Data:** Bahasa Indonesia adalah Bahasa sebagai alat komunikasi sekaligus Bahasa resmi negara Indonesia. **Analisis:** Kata bahasa yang bergaris bawah di atas, seharusnya tidak ditulis dengan menggunakan huruf kapital karena berada di tengah kalimat.
- 2. Hasil Analisis:** Bahasa Indonesia adalah bahasa sebagai alat komunikasi sekaligus bahasa resmi negara Indonesia.

3. **Data:** Bahasa Indonesia mempunyai dua kedudukan penting yakni bahasa nasional dan bahasa negara.
Analisis: penulisan Indonesia harusnya ditulis dengan huruf kapital karena merupakan nama bahasa.
Hasil analisis: Bahasa Indonesia mempunyai dua kedudukan penting yakni bahasa nasional dan bahasa negara.
4. **Data:** Sejarah Bahasa Indonesia Dilansir dari situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud),
Analisis: kata “Bahasa dan Dilansir”, seharusnya tidak ditulis dengan huruf kapital karena berada di tengah kalimat.
Hasil Analisis: Sejarah bahasa Indonesia dilansir dari situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud),
- b. **Kesalahan Penggunaan Huruf Miring:**
 1. **Data:** C. *Pemakaian Huruf dan Penulisan Huruf*
Analisis: Penulisan di atas seharusnya tidak perlu ditulis miring karena merupakan judul sub-bab, tetapi cukup ditulis dengan huruf tebal.
Hasil Analisis: C. **Pemakaian Huruf dan Penulisan Huruf**
 2. **Data:** Anonym.2013. Makalah Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia. [Http://selidik86.blogspot.com](http://selidik86.blogspot.com).
Analisis: Penulisan judul buku di atas seharusnya ditulis dengan huruf miring, karena merupakan judul buku yang ditulis pada bagian daftar Pustaka.
Hasil Analisis: Anonym.2013. *Makalah Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia*. [Http://selidik86.blogspot.com](http://selidik86.blogspot.com).
 3. **Data:** Alwi, dkk. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
Analisis: Penulisan judul buku di atas seharusnya ditulis dengan huruf miring, karena merupakan judul buku yang ditulis pada bagian daftar Pustaka.
Hasil Analisis: Alwi, dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- c. **Kesalahan Penulisan Lambang Bilangan**
 1. **Data:** 2 kedudukan bahasa Indonesia di antaranya:
Analisis: Penulisan lambang bilangan di atas salah karena ditulis dengan angka pada awal kalimat, seharusnya ditulis dengan huruf atau bisa ditulis dengan angka tapi posisinya harus berada di tengah kalimat.
Hasil Analisis: Kedudukan bahasa Indonesia terdiri atas 2, di antaranya:
 2. **Data:** Dasar yang dipakai adalah bahasa bahasa Melayu Riau dari abad ke 19.
Analisis: Penulisan lambang bilangan di atas salah karena tidak menggunakan tanda hubung di antara awalan *ke* dan angka 19, seharusnya dalam penulisan lambang bilangan yang digabung antara angka dan awalan maupun akhiran disisipkan tanda hubung (-).
Hasil Analisis: Dasar yang dipakai adalah bahasa bahasa Melayu Riau dari abad ke-19.
 3. **Data:** 4 aspek fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional di antaranya:
Analisis: Penulisan lambang bilangan di atas salah karena ditulis dengan angka pada awal kalimat, seharusnya ditulis dengan huruf atau bisa ditulis dengan angka tapi posisinya harus berada di tengah kalimat.
Hasil Analisis: Empat aspek fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional di antaranya:
- d. **Kesalahan Penulisan Kata Depan**
 1. **Data:** Menurut Arifin (2008) bukti bahasa Melayu digunakan di nusantara, dengan ditemukannya berbagai batu tulis kuno di nusantara.
Analisis: Penulisan kata *dinusanantara* pada kalimat di atas, seharusnya dipisah, karena kata *di* pada kata *dinusanantara* merupakan kata depan yang bermakna tempat.
Hasil Analisis: Menurut Arifin (2008:5) bukti bahasa Melayu digunakan di nusantara, dengan ditemukannya berbagai batu tulis kuno di nusantara.
 2. **Data:** Kongres bahasa Indonesia ketiga di laksanakan pada 28 Oktober-2 November 1978 di Jakarta.
Analisis: Penulisan kata *di laksanakan* pada kalimat di atas, seharusnya disambung, karena kata *di* pada kata

dilaksanakan merupakan awalan karena kata yang mengikutinya tidak bermakna tempat.

Hasil Analisis: Kongres bahasa Indonesia ketiga dilaksanakan pada 28 Oktober-2 November 1978 di Jakarta.

e. Kesalahan Penulisan Partikel

1. **Data:** Ada pun fungsi kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, yakni:

Analisis: Penulisan kata *Ada pun* pada kalimat di atas seharusnya disambung, karena merupakan gabungan kata yang sudah lazim.

Hasil Analisis: Adapun fungsi kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, yakni:

2. **Data:** Sumpah Pemuda diperingati pertanggal 28 Oktober sekaligus memperingati hari lahirnya bahasa Indonesia.

Analisis: penulisan kata pertanggal seharusnya dipisah karena arti partikel *per* pada pertanggal berarti *tiap*.

Hasil Analisis: Sumpah Pemuda diperingati per tanggal 28 Oktober sekaligus memperingati hari lahirnya bahasa Indonesia.

f. Kesalahan Penulisan Singkatan:

1. **Data:** Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Andi Nurfaizah, S.PD., M.PD yang telah membimbing dalam penyusunan makalah ini.

Analisis: Penulisan singkatan gelar pada kalimat di atas tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) karena S.PD dan M.PD kepanjangan dari sarjana Pendidikan dan magister Pendidikan, jadi penulisan PD cukup ditulis dengan Pd karena singkatan tersebut berasal dari satu kata saja.

Hasil Analisis: Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing dalam penyusunan makalah ini.

2. **Data:** (Pada penulisan sampul makalah) Dosen Pengampu: Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd. NIP.:

Analisis: Penulisan NIP seharusnya tidak diselipkan tanda titik (.) setelahnya, karena berdasarkan PUEBI penulisan akronim dengan huruf kapital semua, maka tidak perlu menggunakan tanda titik.

Hasil Analisis: Dosen Pengampu: Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd. NIP:

g. Kesalahan Penulisan Tanda Baca

1. **Data:** tidak terus mengeluelukan bahasaasing, karena.....

Analisis: kata mengeluelukan seharusnya menggunakan tanda hubung (-) karena merupakan kata ulang.

Hasil Analisis: tidak terus mengeluelukan bahasa asing, karena.....

2. **Data:** Oleh karena itu diperlukan adanya sosialisasi.....

Analisis: setelah penulisan konjungsi Oleh karena itu seharusnya menggunakan tanda koma (,)

Hasil Analisis: Oleh karena itu, diperlukan adanya sosialisasi.....

h. Kesalahan Penulisan Gabungan Kata

1. **Data:** Salah satu peristiwa sejarah yang melatar belakang lahirnya bahasa Melayu ditetapkan menjadi bahasa nasional....

Analisis: Penulisan *melatar-belakangi* seharusnya disambung karena merupakan gabungan kata yang mendapat awalan maupun akhiran.

Hasil Analisis: Salah satu peristiwa sejarah yang melatarbelakangi lahirnya bahasa Melayu ditetapkan menjadi bahasa nasional....

2. **Data:** Bahasa Indonesia ragam non baku digunakan antarwarga dalam berkomunikasi sehari-hari.

Analisis: penulisan gabungan kata majemuk *antarwarga* seharusnya dipisah karena tidak terdapat awalan maupun akhiran.

Hasil Analisis: Bahasa Indonesia ragam non baku digunakan antar warga dalam berkomunikasi sehari-hari.

Hasil analisis kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada tugas makalah mahasiswa adalah dengan berpedoman pada buku pedoman Ejaan Bahasa Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015. EBI merupakan ejaan bahasa Indonesia yang diberlakukan pada tahun 2015 yang berdasar pada peraturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penyempurnaan naskahnya disusun oleh Pusat Pengembangan dan Perlindungan, Badan

Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ejaan ini menggantikan ejaan sebelumnya, yakni Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Sugiarto (2012) menyatakan bahwa Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) mencakup 12 komponen, yaitu pemakaian huruf (vocal, konsonan, diftong, dan gabungan huruf konsonan); penulisan huruf (huruf kapital, miring, dan tebal); penulisan kata (kata dasar, turunan, majemuk, kata ulang, partikel, kata ganti, kata sandang, kata bilangan, serta singkatan dan akronim); tanda baca (tanda titik, , tanda tanya, tanda seru, tanda koma, tanda hubung, tanda titik koma, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda titik dua, tanda kurung, tanda elips, dan tanda garis miring).

Srianto (2015) menyatakan bahwa kaidah penulisan huruf kapital terdiri atas: (1) Huruf kapital digunakan pada awal kalimat sebagai huruf pertama; (2) Huruf kapital digunakan pada petikan langsung sebagai huruf pertama; (3) Huruf kapital digunakan pada ungkapan yang berhubungan dengan, kitab suci, keagamaan, dan nama Tuhan termasuk kata ganti sebagai huruf pertama; (4) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang; (5) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama pangkat dan jabatan yang diikuti nama orang; (6) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama orang; (7) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama bangsa, agama, dan suku; (8) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama hari, bulan, tahun, hari raya, dan peristiwa sejarah; (9) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi; (10) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama resmi badan, Lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi; (11) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama buku, surat kabar, majalah, dan judul karangan; (12) Huruf kapital dipakai sebagai singkatan nama, sapaan, dan gelar; (13) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada kata penunjuk hubungan keakraban seperti bapak, ibu, kakak, saudara, dan paman yang dipakai sebagai kata sapaan atau ganti.

Kaidah penulisan huruf miring menurut Mustakin dkk (2016) digunakan pada penulisan nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka, judul buku, dan nama majalah; Huruf miring dipakai untuk mengkhususkan huruf atau menegaskan bagian kata, kata atau kelompok kata dalam kalimat; Huruf miring dipakai untuk ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing dan juga menuliskan kata asing. Fitriantiwi dkk (2019) menyatakan bahwa penulisan kata *di*, *ke*, dan *dari* sebagai kata depan ditulis secara terpisah dari kata yang mengikuti kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*. Sedangkan kata berimbuhan *di* dan *ke* merupakan awalan yang ditulis serangkaian dengan kata yang mengikuti.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, membuktikan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya menguasai aturan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang tepat dan hal ini akan menjadi bahan untuk memperbaiki perangkat pembelajaran bahasa. Senada yang diungkapkan Richard (1985) bahwa tujuan analisis kesalahan adalah ialah untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan mahasiswa dalam mempelajari bahasa, mengidentifikasi penyebab kesalahan berbahasa, dan menyebutkan kesulitan umum dalam mempelajari bahasa sehingga dapat dijadikan bahan ajar untuk pengayaan pembelajaran menulis. Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan Ansoriyah (2018) bahwa kemampuan menulis mahasiswa dapat ditingkatkan dengan pendekatan *whole language*, yaitu pembelajaran yang dilakukan secara kontekstual dan alami, mahasiswa menulis sesuai dengan apa yang diketahui dan dosen memberikan stimulus, kemudian mahasiswa yang mengembangkan secara utuh dalam lingkungan belajar yang nyaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam semester satu belum menguasai teknik penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) terutama dalam hal penulisan huruf kapital,

penulisan huruf miring, gabungan kata, kata depan, penulisan lambang bilangan, partikel, dan tanda baca. Kesalahan yang paling banyak yakni dalam penulisan huruf kapital, karena masih banyaknya penulisan huruf kapital pada awal suku kata di tengah kalimat yang bukan merupakan unsur nama diri, nama geografi, nama bahasa, dsb. Selain itu, terkadang tidak menuliskan nama bahasa dan unsur nama diri dengan menggunakan huruf kapital. Kesalahan paling banyak kedua yakni penggunaan kata depan *di* dan *ke*. Mahasiswa masih belum memahami yang mana merupakan penulisan kata depan *di* dan *ke* yang harus dipisah dan mana merupakan penulisan awalan *di* dan *ke* yang seharusnya digabung.

Banyaknya kesalahan ejaan dalam penulisan tugas makalah yang dibebankan kepada mahasiswa, disebabkan oleh mahasiswa yang kurang teliti dan belum menguasai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Oleh karena itu, sangat penting bagi dosen bahasa Indonesia untuk selalu melatih mahasiswa menulis dengan menggunakan ejaan yang benar, supaya mahasiswa terbiasa dan menguasai penulisan ejaan yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakry, Noor Ms. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ansoriyah, S. & Aceng R. (2018). *Peningkatan Kemampuan Menulis Populer Mahasiswa Melalui Pendekatan Whole Language dengan Pembuatan Media StoryBoard*. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1). 29- 46
doi.org/10.21009/AKSIS.02.0103
- Depdiknas, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitriantiwi, Lidya, Dkk. (2019). *Esai Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia*. Bogor: Guepedia Publisher.
- Khasanah, R.U., dkk. (2001). *Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Karangan Narasi Menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. UNARS.
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v9i1.1126>. Diakses pada tanggal 02 Agustus 2021.
- Mustakim, dkk. (2016). *Ejaan Bahasa Indonesia untuk Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mutmainnah, Siti. (2019). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Malang: Literasi Nusantara.
- Richard, J.C., et al. (1985). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Longman.
- Setyawati, Nanik dan Rohmadi, Muhammad. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Simbolon, Theresia. (2020).
<https://www.suara.com/lifestyle/2020/10/02/152257/cara-membuat-makalah-berdasarkan-struktur-yang-benar?page=all>.
Diakses pada tanggal 02 Agustus 2021.
- Sriyanto. (2015). *Ejaan Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sugiarto, Eko. (2012). *Master EYD*. Yogyakarta: Khitah Publishing.
- Suriasumantri, J. S. (2005). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Andi Nurfaizah